

## **Pengaruh Pupuk Daun Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Cabai Rawit Varietas Dewata 43 Yang Ditanam Di Luar Musim**

### ***Effect Of Foliar Fertilizer On Growth And Yield Of Cayenne Pepper Variety Of Dewata 43 Grown Off-Season***

**Khaerina Umami<sup>\*1</sup>, Dwi Ratna Anugrahwati<sup>2</sup>, I Komang Damar Jaya<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>(Mahasiswa S1, Program Studi Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;

<sup>2</sup>(Dosen Pembimbing, Program Studi Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

*\*corresponding author, email: khairinaumami@gmail.com*

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lima jenis pupuk daun terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman cabai rawit hibrida varietas Dewata 43 yang ditanam di luar musim. Perlakuan ditata dengan Rancangan Acak Kelompok non faktorial dengan 3 ulangan. Perlakuan-perlakuan tersebut adalah: perlakuan kontrol (A), POMI (B), X-ZO (C), Meroke Fitoflex (D), Bayfolan (E), dan Meroke Flex-g (F). Data hasil percobaan dianalisis menggunakan Analysis of Variance pada taraf 5% kemudian dilanjutkan dengan *Duncan's Multiple Range Test* (DMRT). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pupuk daun berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman cabai rawit hibrida varietas Dewata 43 yang ditanam di luar musim. Pertumbuhan dan hasil terbaik diperoleh dari perlakuan pupuk daun organik POMI.

**Kata kunci:** cabai; lahan; musim; pupuk; varietas

#### **ABSTRACT**

*This study aimed to determine the effect of five different types of foliar fertilizers on the growth and yield of hybrid cayenne pepper of Dewata 43 variety planted off-season. The treatments were arranged in a non-factorial randomized block design with 3 replications. The treatments were: control treatment (A), POMI (B), X-ZO (C), Meroke Fitoflex (D), Bayfolan (E), and Meroke Flex-g (F). The experimental data were analyzed using the Analysis of Variance at the 5% level then followed by Duncan's Multiple Range Test (DMRT). The results showed that foliar fertilizer had an effect on the growth and yield of hybrid cayenne pepper of Dewata 43 variety planted off-season. The best growth and yields were obtained from the POMI organic foliar fertilizer treatment.*

**Keywords:** cayenne; land; season; fertilizer; variety

#### **PENDAHULUAN**

Cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.) menjadi salah satu komoditas hortikultura yang paling banyak diminati oleh masyarakat Indonesia. Akibatnya, permintaan cabai rawit selalu tinggi. Menjelang akhir tahun sampai awal tahun, harga cabai melonjak cukup tinggi mencapai lebih dari Rp100.000/kg, sedangkan pada saat tertentu harganya bisa jatuh di bawah Rp10.000/kg. Lonjakan harga cabai ini disebabkan oleh pasokan yang berkurang, sementara permintaan konstan dan kontinu setiap hari, bahkan meningkat pada musim tertentu (Anwarudin *et al.*, 2015). Hasil analisis menunjukkan bahwa fluktuasi harga cabe terjadi karena produksi cabe bersifat musiman. Lebih lanjut, harga cabe dapat berfluktuasi karena faktor hujan, biaya produksi dan panjangnya saluran distribusi (Farid & Subekti, 2012) Oleh karena itu, produksi cabai rawit di luar musim (musim penghujan) perlu dilakukan agar kebutuhan cabai rawit di pasaran terpenuhi.

Kebanyakan petani saat ini mengeluhkan sulitnya produksi cabai pada musim hujan sehingga hanya memproduksi pada musim kemarau. Penanaman cabai pada musim hujan lebih berisiko dibandingkan dengan musim kemarau karena tanaman cabai tidak tahan terhadap hujan lebat yang terus-menerus (Syukur *et al.*, 2016). Selain itu, petani juga mengalami kendala berupa kerontokan bunga yang diakibatkan oleh terpaan hujan.

Pemilihan varietas dapat menentukan keberhasilan penanaman cabai di luar musim. Jaya *et al.* (2021) melaporkan bahwa cabai hibrida varietas Dewata 43 dan Pelita mampu tumbuh dan menghasilkan dengan baik saat ditanam di musim hujan di lahan kering. Menurut Salim (2013), ukuran tanaman cabai rawit hibrida lebih tinggi, buah lebih besar, dan tingkat produksi lebih tinggi dibandingkan dengan cabai rawit biasa.

Saat musim hujan, tanaman cabai dapat dibudidayakan pada lahan kering yang memiliki tekstur berpasir karena potensi terjadinya genangan relatif kecil (Jaya *et al.*, 2021). Salah satu contoh wilayah lahan kering adalah di Dusun Amor-amor, Desa Gumantar, Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara, Nusa Tenggara Barat. Lahan kering pasiran di Lombok Utara banyak yang masuk katagori kurang subur dan sangat banyak yang memiliki tekstur pasiran sehingga kapasitas tukar kation (KTK) tanahnya juga rendah. Selain itu, variabilitas curah hujan di lahan kering Lombok Utara juga tinggi yang berdampak terhadap efektivitas pemupukan (Jaya, 2021). Oleh karena itu, untuk meningkatkan efisiensi pemupukan, maka pupuk dapat diaplikasikan melalui daun.

Pupuk daun merupakan pupuk yang berbentuk serbuk atau cair yang diserap melalui stomata pada permukaan daun, dan memiliki kandungan unsur hara yang identik dengan kandungan unsur hara pada pupuk majemuk. Pupuk daun juga sering lebih lengkap dari pupuk majemuk karena ditambah dengan beberapa unsur mikro (Salim, 2013). Menurut Lingga & Marsono (2010), penyerapan hara pupuk daun lebih cepat dibanding pupuk yang diberikan lewat akar. Oleh karena itu, pemupukan lewat daun dipandang lebih efektif dibandingkan dengan pemupukan lewat akar. Dengan melakukan penyemprotan pupuk daun pada tanaman cabai diharapkan dapat memenuhi kebutuhan unsur hara tanaman cabai. Beberapa merek pupuk daun yang tersedia di pasar dan dapat digunakan pada penanaman cabai adalah POMI, X-ZO, Meroke Fitoflex, Bayfolan, dan NPK plus Mg. Pupuk-pupuk tersebut mempunyai kandungan yang beragam dan ada yang berupa pupuk anorganik dan ada pula yang organik. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh beberapa jenis pupuk daun terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman cabai rawit varietas Dewata 43 yang ditanam di luar musim.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimental dengan percobaan lapang selama enam bulan, yaitu mulai bulan Oktober 2021 sampai Maret 2022. Lokasi percobaan adalah di Dusun Amor-amor, Desa Gumantar, Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara, Nusa Tenggara Barat.

Alat yang digunakan dalam percobaan ini adalah alat tulis, ajir, cangkul, gelas ukur, hand sprayer, jangka sorong, kamera, meteran, papan nama perlakuan, penggaris dan timbangan analitik. Sedangkan bahan yang digunakan adalah benih cabai rawit hibrida varietas Dewata 43 produksi PT East West Seed, pupuk NPK (15-15-15) Phonska produksi PT Petrokimia Gresik, pupuk daun POMI oleh PT Indo Acidatama, X-ZO produksi PT Aneka Oesaha, Mikro Majemuk Meroke Fitoflex produksi PT Meroke Tetap Jaya, Bayfolan produk PT Bayer Indonesia, dan NPK plus Mg Meroke Flex-g produksi PT Meroke Tetap Jaya.

Perlakuan pada percobaan ini ditata dengan rancangan acak kelompok (RAK) yang terdiri dari enam faktor, yaitu (A) perlakuan kontrol atau tanpa pupuk daun, (B) pupuk daun POMI, (C) pupuk daun X-ZO, (D) pupuk daun Meroke Fitoflex, (E) pupuk daun Bayfolan, (F) pupuk daun Meroke Flex-g. Setiap perlakuan diulangi sebanyak tiga kali sehingga terdapat tiga blok percobaan. Setiap blok terdiri atas enam plot perlakuan dengan ukuran 5 x 1 m sehingga terdapat 18 plot perlakuan.

Perlakuan pupuk daun mulai dilakukan pada 2 minggu setelah tanam dengan pemberian pupuk daun POMI dengan konsentrasi 1,5 ml/liter, X-ZO 2,0 ml/liter, Meroke Fitoflex 0,125 ml/liter, Bayfolan 2 ml/liter, dan Meroke Flex-g 2 ml/liter. Perbedaan konsentrasi dari masing-masing pupuk daun didasarkan pada petunjuk penggunaan pupuk dari masing-masing produsen pupuk. Cara penggunaan pupuk daun yaitu dengan melarutkan pupuk dengan air terlebih dahulu sesuai konsentrasi yang telah ditentukan. Kemudian disemprotkan pada daun-daun tanaman sebanyak 50 ml per tanaman. Penyemprotan dilakukan sekali dalam dua minggu.

Tanaman sampel ditentukan dengan metode *purposive random sampling* secara zigzag pada setiap petak perlakuan. Pada satu petak perlakuan terdapat dua baris tanaman sehingga terpilih tiga tanaman sampel pada satu plot dengan persentase tanaman sampel sebesar 13,6%.

Pemupukan dasar menggunakan pupuk NPK (15-15-15) Phonska. Pengaplikasian pupuk dengan dosis 900 kg/ha atau 450 g/plot dengan cara dibenamkan pada bagian tengah bedengan dilakukan saat bedengan sudah siap. Pemupukan susulan dilakukan dua kali, yaitu pada umur 35 dan 56 hari setelah tanam menggunakan sisa pemupukan dasar yaitu NPK (15-15-15) Phonska sebanyak 300 kg/ha, sehingga dosis pupuk dalam sekali pakai adalah 150 kg/ha. Pupuk dilarutkan dengan air dengan konsentrasi 3 g/liter lalu disiramkan pada lubang tanam atau sekitar tanaman sebanyak 200 ml/tanaman. Selain itu, perawatan tanaman juga dilakukan dengan penyiangan, pemasangan ajir, dan pengendalian hama penyakit.

Beberapa parameter yang diamati yaitu tinggi tanaman, jumlah daun, diameter batang, jumlah cabang produktif, jumlah bunga per tanaman, jumlah buah per tanaman, persentase kerontokan bunga, berat buah per tanaman, dan berat buah per petak. Variabel lingkungan terdiri dari suhu, kelembaban, curah hujan, dan tanah.

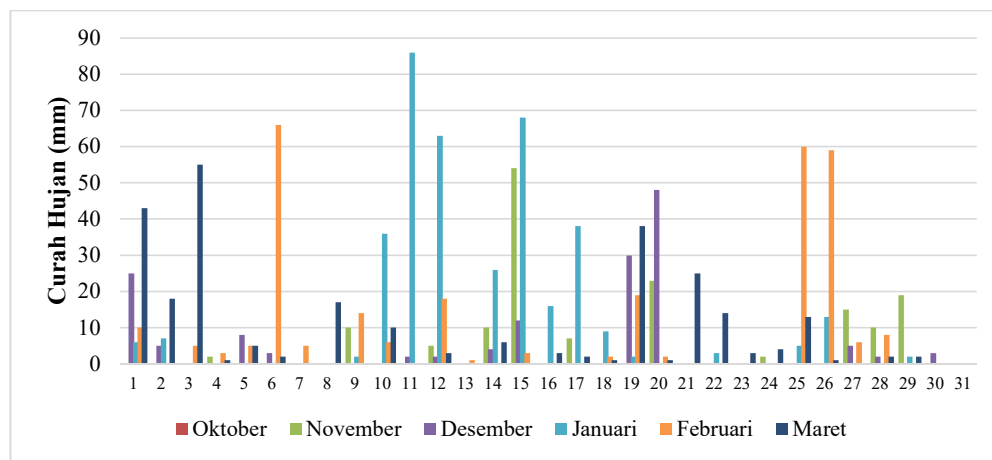
Data hasil percobaan dianalisis dengan *Analysis of Variance* (ANOVA) pada taraf nyata 5% untuk mengetahui pengaruh setiap perlakuan. Kemudian uji lanjut dengan *Duncan's Multiple Range Test* (DMRT) pada taraf 5%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kondisi Lingkungan Percobaan

Pengamatan faktor lingkungan dilakukan di Dusun Amor-amor, Desa Gumantar, Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara dimulai pada bulan Oktober 2021 sampai Maret 2022. Beberapa faktor lingkungan yang diamati pada percobaan ini yaitu suhu dan kelembaban, curah hujan, dan tanah.

Berdasarkan data yang diperoleh, suhu minimum yaitu sebesar 24,5°C dan suhu maksimum yaitu 33,4°C dengan rata-rata 28,9°C. Sementara itu, nilai kelembaban minimum yang diperoleh adalah 57,0% dan kelembaban maksimum yaitu 87,3% dengan rata-rata kelembaban sebesar 72,8%. Agar dapat tumbuh dengan baik dan berproduksi tinggi, tanaman cabai rawit memerlukan suhu udara yang berkisar antara 18°C-30°C. kelembaban udara yang cocok untuk cabai rawit yaitu berkisar antara 60%-80% (Rosdiana et al., 2011).



Gambar 1.

Grafik Curah Hujan pada Bulan Oktober 2021 sampai Bulan Maret 2022 di Dusun Amor-Amor, Desa Gumantar, Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara

Curah hujan awal pertumbuhan hingga akhir pertumbuhan yang baik berkisar 600-1250 mm/tahun (Syukur, 2016). Berdasarkan data yang ditampilkan pada Gambar 1, jumlah hari hujan sampai panen terakhir berjumlah 48 hari dengan total curah hujan 1010 mm yang artinya keadaan lingkungan percobaan cukup optimal untuk pertumbuhan tanaman cabai.

Tabel 1.  
Tekstur Tanah di Lokasi Percobaan Dusun Amor-Amor, Desa Gumantar, Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara

Fraksi			Kelas Tekstur
Liat (%)	Debu (%)	Pasir (%)	
6,1	15,3	78,7	Pasir Berlempung

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh persentase fraksi liat sebesar 6,1 %, debu sebesar 15,3 % dan pasir sebesar 78,7 % sehingga tekstur tanah di lahan percobaan termasuk dalam kelas tekstur pasir berlempung. Tanah-tanah yang bertekstur pasir, karena butiran-butirannya berukuran lebih besar, maka setiap satuan berat (misalnya setiap gram) mempunyai luas permukaan yang lebih kecil sehingga sulit menyerap (menahan) air dan unsur hara (Hardjowigeno, 2002). Dengan begitu sangat memungkinkan untuk dilakukan budidaya cabai rawit di musim hujan karena kecilnya potensi air yang menggenang.

Tabel 2.  
Sifat Kimia Tanah di Lokasi Percobaan Dusun Amor-Amor, Desa Gumantar, Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara

Parameter Sifat Kimia	Satuan	Metode	Nilai	Harkat
pH (H <sub>2</sub> O)		Elektroda	6,80	Netral
C-Organik Walkey & Black	%	Spektro	0,67	Sangat Rendah
N-Total	%	Kjeldalh	0,07	Sangat Rendah
P- Tersedia	ppm	Spektro	42,54	Rendah
K- Tertukar	meq%	Amonium Asetat	0,37	Rendah

Sumber : Uji Laboratorium Ilmu Tanah Universitas Mataram (2021)

Pada Tabel 2 diperoleh beberapa parameter sifat kimia tanah yang menunjukkan bahwa tanah tempat percobaan tergolong kurang subur. Keasaman atau pH tanah yang diperoleh adalah 6,80 yang tergolong netral. Menurut Tjandra (2011), pH tanah yang ideal untuk pertumbuhan tanaman cabai berkisar 4,5-7. Kandungan C-organik dengan nilai 0,67% yang tergolong sangat rendah. Keberadaan bahan organik dalam tanah terhadap tanaman dapat memacu pertumbuhan tanaman karena mengandung auksin dan hormon pertumbuhan, meningkatkan retensi air yang dibutuhkan bagi pertumbuhan tanaman, menyuplai energi bagi organisme tanah, dan meningkatkan organisme saprofit serta menekan organisme parasit bagi tanaman (Madjid, 2010). Kandungan N-total tergolong sangat rendah sedangkan P-tersedia dan K-tertukar tergolong rendah. Dengan demikian, dilakukan penambahan unsur hara untuk meningkatkan kesuburan tanah. Salah satunya dengan pengaplikasian pupuk NPK Phonska (15-15-15) sebagai pupuk dasar pada tanah.

**Pengaruh Perlakuan Terhadap Pertumbuhan, Pembungaan dan Pematangan Tanaman Cabai Rawit Tinggi Tanaman dan Jumlah Daun**

Tabel 3.  
Pengaruh Perlakuan Beberapa Pupuk Daun Terhadap Parameter Tinggi Tanaman dan Jumlah Daun Cabai Rawit Hibrida Varietas Dewata 43

Perlakuan	Parameter	
	Tinggi Tanaman (cm)	Jumlah Daun
Kontrol (A)	69,0a	679,8a
POMI (B)	84,1b	972,9b
X-ZO (C)	74,8ab	791,6a
Meroke Fitoflex (D)	73,1a	776,2a
Bayfolan (E)	72,4a	763,9a
Meroke Flex-g (F)	74,4a	773,9a

Keterangan: Angka yang diikuti huruf sama pada kolom dan perlakuan yang sama menunjukkan hasil yang tidak berbeda nyata menurut uji DMRT pada taraf 5%.

Pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa pada parameter tinggi tanaman memiliki hasil yang berbeda nyata antara perlakuan B dengan A, D, E, dan F. Perlakuan B (POMI) memberikan hasil yang paling tinggi terhadap pertumbuhan tinggi tanaman dibandingkan dengan perlakuan lainnya. Hal ini karena dalam pupuk organik cair (POC) POMI terkandung berbagai jenis mikroba penambat N, pelarut P dan K yang dapat memperkuat daya serap hara yang ditunjukkan dengan pertumbuhan vegetatif tanaman. Tersedianya nitrogen yang cukup menyebabkan adanya keseimbangan rasio antara daun dan akar, maka pertumbuhan vegetatif berjalan dengan sempurna. Pada kondisi demikian akan berpengaruh pada tanaman untuk memasuki fase pertumbuhan generatif (Al-Hadi *et al.*, 2019).

Pada parameter jumlah daun terdapat hasil yang berbeda nyata antara perlakuan B dengan perlakuan lainnya, yang mana perlakuan B memiliki jumlah daun paling banyak dibandingkan perlakuan lainnya. Daun sangat berhubungan dengan aktivitas fotosintesis, karena mengandung kolrofil yang diperlukan oleh tanaman. Semakin banyak jumlah daun maka hasil fotosintesis semakin tinggi, sehingga tanaman tumbuh dengan baik (Ekawati, 2006). Pertumbuhan tinggi tanaman, pertumbuhan jumlah daun juga memerlukan unsur hara N, P dan K untuk membantu pertumbuhan vegetatifnya.

*Diameter batang, jumlah cabang produktif, dan persentase kerontokan bunga*

Tabel 4.

Pengaruh Perlakuan Beberapa Pupuk Daun Terhadap Parameter Diameter Batang, Jumlah Cabang Produktif, dan Persentase Kerontokan Bunga Cabai Rawit Hibrida Varietas Dewata 43

Perlakuan	Parameter		
	Diameter Batang (mm)	Jumlah Cabang Produktif	Persentase Kerontokan Bunga (%)
Kontrol (A)	13,1a	369,2a	22,9c
POMI (B)	15,7b	502,3b	15,6a
X-ZO (C)	14,5ab	427,1a	19,5ab
Meroke Fitoflex (D)	14,1a	407,8a	21,46b
Bayfolan (E)	12,8a	374,6a	21,8bc
Meroke Flex-g (F)	14,0a	382,1a	22,2c

Keterangan: Angka yang diikuti huruf sama pada kolom dan perlakuan yang sama menunjukkan hasil yang tidak berbeda nyata menurut uji DMRT pada taraf 5%.

Dapat dilihat pada Tabel 4, diameter batang memiliki hasil yang berbeda nyata antara perlakuan B dengan perlakuan A, D, E, dan F. Perlakuan B (POMI) memberikan hasil yang paling tinggi dibandingkan dengan perlakuan lainnya. Menurut Lakitan (2015), telah diketahui sejak lama bahwa hasil fotosintesis diangkut dari daun ke organ-organ lain seperti akar, batang, dan organ produktif melalui pembuluh floem. Proses pengangkutan yang terjadi akan melalui batang sehingga diameter batang akan terus meningkat untuk memperlancar dalam proses pengangkutan fotosintat dan unsur hara. Hal ini dibuktikan pada nilai korelasi yang diperoleh antara jumlah daun dan diameter batang yaitu  $r= 0,7$  yang artinya kedua parameter memiliki hubungan positif yang kuat. Nilai korelasi yang positif menandakan semakin banyak jumlah daun, maka semakin lebar pula diameter batang.

Parameter jumlah cabang produktif memiliki hasil yang berbeda nyata antara perlakuan B dengan perlakuan lainnya. Perlakuan B (POMI) memiliki hasil jumlah cabang produktif lebih banyak dibandingkan perlakuan lainnya. Hal ini karena nitrogen yang terkandung pada POC POMI. Lingga & Marsono (2010) menyatakan bahwa nitrogen dalam jumlah yang cukup berperan dalam mempercepat pertumbuhan tanaman secara keseluruhan, khususnya batang dan daun. Unsur nitrogen berperan dalam pembentukan sel, jaringan, dan organ tanaman. Hal ini memungkinkan terbentuknya cabang-cabang pada batang tanaman.

Pada parameter persentase kerontokan bunga terdapat hasil yang tidak berbeda nyata antara perlakuan B dengan C, perlakuan C dengan D dan E, dan perlakuan E dengan F dan A. Perlakuan B (POMI) memberikan hasil persentase kerontokan bunga paling rendah di antara perlakuan lainnya. Sebaliknya perlakuan A (kontrol) memiliki persentase kerontokan bunga paling tinggi dibandingkan perlakuan lainnya. Kerontokan bunga disebabkan oleh terpaan hujan dan angin selama percobaan yang meluruhkan tepung sari sehingga bunga banyak yang gugur. Namun, dengan penggunaan POC POMI dapat mengurangi persentase kerontokan bunga. Menurut Narullova (2021), bahwa beberapa keunggulan dari pupuk organik cair POMI salah satunya adalah dapat meningkatkan produksi tanaman dan mengurangi resiko gugur bunga dan buah.

## Pengaruh Perlakuan Terhadap Daya Hasil dan Komponen Hasil Tanaman Cabai Rawit Hibrida Varietas Dewata 43

Jumlah Buah, Berat Buah per Tanaman, dan Berat Buah per Petak

Tabel 5.

Pengaruh Perlakuan Beberapa Pupuk Daun terhadap Parameter Jumlah Buah per Tanaman, Berat Buah per Tanaman dan Berat Buah per Petak Cabai Rawit Hibrida Varietas Dewata 43

Perlakuan	Parameter		
	Jumlah Buah	Berat Buah per Tanaman (g)	Berat Buah per Petak (kg)
Kontrol (A)	267,6a	703,3a	8,9a
POMI (B)	400,3c	1066,7b	13,1b
X-ZO (C)	323,6b	866,4a	11,0a
Meroke Fitoflex (D)	300,3ab	780,8a	9,9a
Bayfolan (E)	273,2a	695,2a	8,9a
Meroke Flex-g (F)	277,4a	739,7a	9,5a

Keterangan: Angka yang diikuti huruf sama pada kolom dan perlakuan yang sama menunjukkan hasil yang tidak berbeda nyata menurut uji DMRT pada taraf 5%.

Pada Tabel 5, parameter jumlah buah, berat buah per tanaman, dan berat buah per petak memiliki hasil yang berbeda nyata antara perlakuan B dengan perlakuan lainnya. Pada parameter jumlah buah terdapat hasil yang tidak berbeda nyata antara perlakuan B dengan D. Perlakuan B (POMI) memiliki hasil jumlah buah lebih banyak dan berat buah per tanaman maupun per petak lebih berat dibandingkan perlakuan lainnya disusul oleh perlakuan C, D, F, E dan terakhir perlakuan A.

Selain hara N, P, dan K, POC POMI juga memiliki kandungan C-organik yang dapat meningkatkan penyerapan unsur hara sehingga hasil tanaman tinggi. Persentase kerontokan bunga yang sedikit berbanding terbalik dengan persentase bunga menjadi buah, yang artinya apabila kerontokan bunga sedikit, maka jumlah buah banyak. Hal ini dapat dilihat dari nilai korelasinya yang negatif, yaitu  $r = -0,9$  yang artinya hubungan antara kedua parameter berbanding terbalik. Selain itu, Sujitno & Dianawati (2015) menyatakan bahwa peningkatan jumlah cabang tanaman dapat meningkatkan munculnya bunga, sehingga banyaknya cabang akan berpengaruh terhadap banyaknya bunga dan jumlah cabang produktif dapat menghasilkan jumlah bunga dan buah yang lebih banyak. Hal ini dibuktikan dengan nilai korelasinya yang tinggi, yaitu  $r = 0,9$ . Begitu pula hubungan antara jumlah buah dan bobot buah dengan nilai korelasi  $r = 0,9$  yang berarti adanya hubungan saling pengaruh antara kedua parameter. Semakin banyak jumlah buah maka semakin berat pula bobot buah. Jika berat buah per tanaman tinggi maka berat buah per petak juga tinggi. Berdasarkan nilai korelasi antara berat buah per tanaman dan berat buah per petak yang positif yaitu  $r = 0,9$  berarti hubungan antara kedua parameter berbanding lurus.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pupuk daun berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman cabai rawit hibrida varietas Dewata 43 yang ditanam di luar musim. Pupuk yang memberikan pengaruh paling baik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman cabai rawit hibrida varietas Dewata 43 yang ditanam di luar musim adalah pupuk POMI. Sampai pada panen kelima yang dilakukan, hasil tertinggi yang diperoleh dari tanaman cabai rawit varietas Dewata 43 yang diperlakukan dengan pupuk daun POMI adalah 1,07 kg/tanaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agriflo T. P. 2012. Cabai: Prospek Bisnis dan Teknologi Mancanegara. Agriflo. Jakarta.
- Al-Hadi B., Jamilah, dan Intan M. 2019. Konsentrasi dan Interval Waktu Aplikasi POC Pomi Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Jagung Manis (*Zea mays saccharata* L.). *Jurnal Agroristek* 2: 64-70.
- Anwarudin S. M. J., Apri L. S., Aditia M. K., dan Yusdar H. 2015. Dinamika Produksi dan Volatilitas Harga Cabai: Antisipasi Strategi dan Kebijakan Pengembangan. *Pengembangan Inovasi Pertanian* 8: 33-42.

- 
- Ekawati. 2006. Pengantar Agronomi. Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Farid M. dan Subekti N. A. 2012. Tinjauan Terhadap Produksi, Konsumsi, Distribusi dan Dinamika Harga Cabe di Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan* 6: 211-233.
- Hardjowigeno S. 2002. Ilmu Tanah. Mediatama Sarana Perkasa. Jakarta.
- Jaya I K. D. 2021. Permasalahan dan Peluang Petani Jagung di Lahan Kering Pasiran Lombok Utara pada Kondisi Perubahan Iklim. Di dalam: Untaian Pemikiran Guru Besar Universitas Mataram. Mataram University Press. Mataram. Hal. 25-34.
- Jaya I K. D., Sudika I W., Windarningsih M., Isnaini M. 2021. Organic Foliar Fertilizer to Improve Yield of Cayenne Pepper (*Capsicum frutescens* L.) Grown Off-Season. *The First International Conference on Assessment and Development of Agricultural Innovation (ICADAI). E3S Web of Conferences* 306 (01016), 2021. Hal. 1-7.
- Lakitan B. 2015. Dasar-dasar Fisiologi Tumbuhan. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Lingga P. dan Marsono. 2010. Petunjuk Penggunaan Pupuk. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Madjid. 2010. Sifat dan Ciri Tanah. Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Narullova W. 2021. Aplikasi POC POMI dan Kompos Tricho Jagung Terhadap Pertumbuhan Kailan (*Brassica oleraceae* L). *AgriHumanis: Journal of Agriculture and Human Resource Development Studies* 2: 109-118.
- Prajnanta F. 2007. Agribisnis Cabai Hibrida. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rosdiana, Asaad M., dan Mantau Z. 2011. Teknologi Budidaya Cabai Rawit. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. Gorontalo.
- Salim, E. 2013. Meraup Untung Bertanam Cabai Hibrida Unggul di Lahan dan Polybag. Lily Publisher. Yogyakarta.
- Sujitno E., dan Dianawati M. 2015. Produksi Panen Berbagai Varietas Unggul Baru Cabai Rawit (*Capsicum frutescens*) di Lahan Kering Kabupaten Garut, Jawa Barat. Di dalam: Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Biodiversitas Indonesia. Jawa Barat, Juli 2015. Hal. 874-877.
- Syukur M., Rahmi Y., dan Rahmansyah D. 2016. Budidaya Cabai Panen Setiap Hari. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Tjandra E. 2011. Panen Cabai Rawit di Polybag. Cahaya Atma Pustaka. Yogyakarta.